



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1551 - 1562

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Efektivitas Pembelajaran Daring antara Fasilitas Zoom Meet dengan Google Meet

Satria Kharimul Qolbi^{1✉}, Sabarudin², Kholilurrohman³, Niken Perwitasari⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia^{1,2}

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Indonesia^{3,4}

E-mail: 20204011001@student.uin-suka.ac.id¹, sabarudin@uin-suka.ac.id², kangcholim74@gmail.com³,
kennikenp@gmail.com⁴

Abstrak

Salah satu keberkahan dari covid 19 yaitu manusia dapat lebih banyak mengenal teknologi dalam pembelajaran. Covid 19 memicu adanya kebijakan baru mengenai sistem pembelajaran dalam perkuliahan yang semula jarak dekat dengan tatap muka diubah dengan jarak jauh dalam jaringan. Adapun software yang mendukung yaitu Zoom meet dan google meet digunakan dalam pembelajaran daring khususnya pada perkuliahan di kelas 3B BKI UIN RMS Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang ditujukan untuk menganalisis sudut pandang mahasiswa kelas 3B Prodi Bimbingan konseling Islam berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meet dan google meet. Data penelitian ini juga diperkuat dengan hasil kuesioner melalui google form kepada 22 mahasiswa di kelas 3B yang berjumlah 22 orang, meskipun penelitian ini bernuansa kualitatif. Sebagai penguat data penulis juga menggali informasi melalui observasi terlibat, wawancara via telpon dan melalui grup Whatsapp. Dengan cara tersebut hasil penelitian ini disimpulkan melalui triangulasi. Dari temuan penulis dari berbagai data bahwa mahasiswa kelas 3B Prodi BKI 100% memilih google meet sebagai pembelajaran daring karena lebih efektif saat presentasi, diskusi, kestabilan signal, hemat kuota data internet dan share screen.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran Daring, Zoom Meet, Google Meet.

Abstract

One of the blessings of covid 19 is that humans can get to know more about technology in learning. Covid 19 triggered a new policy regarding the learning system in lectures, which was originally close to face-to-face, changed to distance in the network. The supporting software, namely Zoom meet and google meet, are used in online learning, especially in lectures in class 3B BKI UIN RMS Surakarta. This research is qualitative research aimed at analyzing the point of view of class 3B students of the Islamic Counseling Guidance Study Program regarding the effectiveness of online learning through the Zoom Meet and Google Meet applications. This research data is also strengthened by the results of a questionnaire via google form to 22 students in class 3B totaling 22 people, although this research is qualitative. As data reinforcement, the author also digs up information through involved observations, telephone interviews, and Whatsapp groups. In this way, the results of this study were concluded through triangulation. From the authors' findings from various data, 100% of BKI Study Program 3B students choose Google Meet as online learning because it is more effective during presentations, discussions, signal stability, saving internet data quota, and sharing screens.

Keywords: Effectiveness of Online Learning, Zoom Meet, Google Meet.

Copyright (c) 2022 Satria Kharimul Qolbi, Sabarudin, Kholilurrohman, Niken Perwitasari

✉ Corresponding author :

Email : 20204011001@student.uin-suka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2137>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pada bulan desember 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya penyakit menular bersumber dari virus Covid 19 yaitu virus RNA (Asam Rebonukleat) yang berantai tunggal tidak tersegmentasi (Ridho, 2020). Penyakit yang disebabkan virus atau bakteri yang menular dan tersebar luas di berbagai daerah sekitar itu merupakan epidemi. Sedangkan pandemi merupakan penyebaran penyakit melalui virus atau bakteri merata seluruh dunia (Agung, 2020). Status covid 19 saat ini sudah mendunia sehingga sudah berkategori pandemi. Covid 19 merupakan jenis virus SARS Cov-2 ditemukan di Wuhan Provinsi Hubei Tionghoa (Ciotti et al., 2020). virus jenis Coronavirus Disease of 2019 disingkat Covid 19 (WHO, 2020). WHO menetapkan virus tersebut muncul pada tanggal 31 Desember 2019 dengan kasus pneumonia virus di Wuhan RRC dan pada saat itu statusnya masih dalam ranah epidemi dengan menyebabkan kelelahan, batuk, demam, dan yang terparah adalah sesak nafas (WHO, 2020). Penularan Covid 19 melalui jalur pernafasan dengan droplet atau percikan pernapasan serta terdeteksi pada air liur bagi manusia yang terkonfirmasi positif covid 19 (Ciotti et al., 2020).

Jenis penularan covid 19 ini menuntut manusia untuk menggunakan masker pada saat berinteraksi, sehingga hal tersebut berdampak pada kegiatan sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Khusus di Indonesia covid 19 masuk pada tanggal 2 Maret 2020 berjumlah dua orang yang dikonfirmasi langsung oleh Kementerian Kesehatan dan seiring berjalannya waktu kasus bertambah secara signifikan sampai dengan munculnya kebijakan serta aturan-aturan baru demi tercegahnya penyebaran (Subagtio, 2020). Manusia sebagai makhluk istimewa dibekali sebuah akal untuk berpikir dalam mencari solusi dari berbagai masalah. Kemampuan berpikir manusia memiliki perbedaan antara satu dan lainnya sehingga membutuhkan suatu metode untuk menyalurkan setiap pengetahuan yang sudah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya. Salah satu metode yang tepat dalam menyalurkan setiap ilmu pengetahuan ialah dengan Pendidikan. Makna pendidikan sangatlah luas yaitu sebagai suatu proses sekelompok manusia atau individu untuk mengubah tata sikap perilaku serta memperoleh ilmu pengetahuan dengan upaya pembelajaran dan pelatihan (Satria Kharimul Qolbi, 2021). Kegiatan pembelajaran dan pelatihan dipengaruhi oleh strategi, pendekatan, metode dan media dalam penyajiannya sehingga pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif sesuai tujuan pembelajaran (Barus & Sani, 2018). Proses pembelajaran saat ini sudah terstruktur dengan adanya kurikulum baku yang dapat digunakan pada instansi pendidikan sehingga proses-proses transfer ilmu dapat berjalan secara berkesinambungan.

Proses pembelajaran memiliki dinamika yang kompleks dalam setiap perjalanannya. Berbagai masalah yang menghambat proses pembelajaran seperti persamaan hak dan pemerataan pendidikan bahwa setiap masyarakat harus mendapatkan pendidikan yang layak akan tetapi faktanya bahwa golongan elit lebih mendapatkan fasilitas pendidikan yang lebih layak dan relevansi pen (Sofyan Sauri, 2009), kondisi kesehatan yang menjadi penghambat berjalannya pendidikan contoh kasusnya adalah anak-anak penyintas kanker yang membutuhkan dua tahun pengobatan (Satria Kharimul Qolbi, 2021), dan masalah yang dihadapi saat ini adalah pendidikan pada masa pandemi covid 19. Dampak pandemi covid 19 pada sistem pendidikan sangatlah besar secara global. Pada bulan april 2020 sebanyak 1.598 miliar pelajar dari 194 negara diharuskan tinggal di rumah akibat penutupan lembaga pendidikannya. Pada pendidikan tinggi para mahasiswa juga menjumpai kesulitan pada kehidupan akademiknya seperti peralihan perkuliahan, alur komunikasi dengan dosen, tutupnya perpustakaan, serta metode penilaian dalam ujian akhir (Aristovnik et al., 2020).

Pendidikan pada masa Covid 19 memunculkan banyak tantangan dalam hal pembelajaran seluruh peserta didi dirumahkan, masa-masa penelitian seperti skripsi, tesis dan tulisan lainnya menyulitkan dalam pengumpulan data lapangan, obsevasi dan wawancara (Indrawati, 2020). Beberapa masalah juga muncul dalam mengelola lembaga pendidikan, sehingga pemangku kepentingan pendidikan menyusun kebijakan untuk mendesain sistem pendidikan demi keberlanjutan pendidikan (Mok et al., 2021). Data UNESCO sejak 19 Maret 2020 terdapat 112 Negara menerapkan kebijakan belajar dari rumah (Arifa, 2020). Ciri khas pembelajaran di Indonesia yaitu kelas dibagi sesuai jenjangnya dan dilakukan dengan pertemuan yang intens tatap muka antara

guru dengan murid sehingga terjadilah kontak langsung agar pembelajaran berjalan efektif. Adanya dampak dari covid 19 pada lembaga-lembaga sekolah, maka pemerintah memberikan kebijakan melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 30 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid 19 pada satuan pendidikan salah satunya pembatasan dalam melakukan kontak fisik (Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, 2020). Kebijakan tersebut memicu perubahan sistem pembelajaran yang semula dengan tatap muka secara langsung diganti dengan tatap muka secara perantara salah satunya memanfaatkan kemajuan IPTEK berupa aplikasi-aplikasi konferensi video. Secara nasional terdapat 101 negara yang menerapkan belajar di rumah dan 11 negara termasuk Indonesia yang menerapkan belajar di rumah tergantung keadaan wilayah masing-masing (Arifa, 2020).

Konferensi video dikenal sebagai telekonferensi yaitu sarana yang digunakan sejumlah orang untuk saling berkomunikasi bertatap muka melalui komputer dengan teknologi internet (Irma Novayani, 2017). Konferensi video sangat ditunjang dengan kemampuan internet dengan berbagai macam aplikasi antara lain Zoom meet, Google meet, Microsoft team, slack (Axis, 2020) serta beberapa aplikasi pendukung konferensi video lainnya yang pernah dialami penulis seperti Whatsapp, Mega, Telegram, Bip, serta Skype. Berbagai macam aplikasi tersebut merupakan produk hasil pengembangan teknologi informasi mengenai pembelajaran jarak jauh. Sebelum maraknya pandemi covid 19 para ahli teknologi informasi khususnya bidang pendidikan sudah merumuskan metode pembelajaran jarak jauh didasari kebutuhan pendidikan dengan beragam tempat tinggal yang kadang kala jauh dengan lembaga pendidikan sehingga ditemukannya sistem pembelajaran jarak jauh untuk menghemat transportasi serta tenaga (Munir, 2009). Dari berbagai aplikasi pendukung konferensi video tersebut ada yang populer di kalangan pendidikan sebagai sarana pembelajaran yaitu Zoom meet dan Google meet. Kedua aplikasi ini sangat intens digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar terciptanya Keefektifitasan pembelajaran pada masa pandemi dengan istilah belajar daring (dalam jaringan).

Berbagai macam pendukung konferensi video tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri yang menjadikan muncul persepsi yang berbeda-beda mengenai penggunaannya. Dalam proses pendidikan tentunya sebagai elemen yang berkaitan seperti guru dan murid akan mencoba beberapa aplikasi guna menciptakan efektivitasnya dalam pembelajaran. Pada ranah perkuliahan dosen dan mahasiswa yang menjadi pengguna dalam proses pembelajaran serta menjadi penilai dalam setiap aplikasi tersebut sebagai bentuk perbandingan dalam menentukan Keefektifitasan dalam pembelajaran. Pada kasus ini terdapat pada prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta kelas 3B penulis menemukan beberapa fenomena penggunaan aplikasi konferensi video pada saat perkuliahan. Proses pembelajaran pada saat kuliah menggunakan dua aplikasi yaitu Zoom meet dan Google meet. Keefektifitasan dalam belajar masa pandemi sangatlah penting, dimana pembelajaran dituntut tetap berjalan walaupun dengan konsekuensi tidak tatap muka. Pada Prodi BKI kelas 3B menemukan pengalaman baru dalam pembelajaran masa pandemi dengan belajar daring menggunakan google meet maupun zoom. Kedua aplikasi tersebut menjadi pilihan yang tepat dalam menciptakan efektivitas belajar, sehingga tidak sedikit mahasiswa harus mempersiapkan beberapa pendukung berjalannya operasi tersebut seperti kuota internet maupun sinyal. Dari berbagai kendala tersebutlah penulis meninjau dengan membandingkan aplikasi zoom meet dengan google meet dalam menciptakan efektivitas pembelajaran daring. Fokus masalah pada penulisan ini ada seberapa sering aplikasi zoom dan google meet digunakan pada saat pembelajaran daring, review penilaian dari mahasiswa mengenai penggunaan zoom meet dan google meet pada saat pembelajaran daring, serta seberapa besar efektivitas pembelajaran daring menggunakan zoom meet dan google meet.

Sebagai penguat tulisan beberapa tinjauan pustaka chadziqatun dan alfa dengan judul “*Analisis Efektivitas Google Classroom, zoom meet, dan google meet sebagai multimedia interaktif pembelajaran online*”(Mazda & Fikria, 2021). Jurnal ini menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi google classroom, zoom meet dan google meet sebagai media interaktif pembelajaran online. Persamaan tulisan tersebut dengan tulisan penulis terletak pada telaah efektivitas zoom meet dan google meet pada pembelajaran online atau daring. Selanjutnya karya

Fika Irmada dan Ika Yatri dengan judul *Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa*. Penulisan ini membahas seberapa besar keefektifan zoom sebagai media online dalam pembelajaran. Hasil penelitiannya bahwa pembelajaran menggunakan zoom ini cukup efektif karena secara tidak langsung ada tatap muka antara dosen dan mahasiswa melalui sistem konferensi video (Irmada & Yatri, 2021). Persamaan penulisan tersebut dengan karya penulis yaitu memiliki kesamaan dalam meninjau keefektifan zoom. Perbedaannya bahwa tulisan tersebut hanya fokus pada penggunaan zoom sedangkan penulis membandingkan zoom dengan google meet.

Tinjauan dari tulisan Hyunseok Chang, Matteo Vervello, dkk dengan judul “*Can You See Now Me? A Measurement Study of Zoom, webex, and meet*”. Karya ini menjelaskan mengenai pengukuran dalam penggunaan zoom, webex, dan meet atau google meet dalam kualitas video, kestabilan saat streaming, penyimpanan rekaman, kebutuhan bandwidth, serta konsumsi daya (Chang et al., 2021). Persamaan penulisan ini terdapat perbandingan dalam menggunakan zoom meet dan google meet. Perbedaan karya pertama tersebut dengan tulisan penulis bahwa tulisan ini meninjau semua aplikasi apakah dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, karya kedua fokus penggunaan konferensi video pada tulisan tersebut diperuntukkan oleh secara umum, sedangkan tulisan penulis membahas perbandingan antara zoom meet dan google meet dalam menciptakan Keefektifitasan dalam belajar online. Posisi tulisan penulis disini sebagai pelengkap dalam mereview perbandingan antara zoom meet dan google meet pada saat pembelajaran daring di prodi BKI kelas 3 B.

METODE

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik mengumpulkan data berupa penjelasan dari mahasiswa, tinjauan literatur yang relevan sebagai dasar teori, dan menganalisis teks untuk mendeskripsikan hasil temuan (John W. Creswell, 2012). Penulisan ini bersifat studi lapangan (field research) yaitu secara ilmiah memperoleh data untuk tujuan tertentu (Mazda & Fikria, 2021). Data dalam penulisan ini diperoleh melalui berbagai cara pertama menggunakan observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015). Pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan zoom meet dan google meet. Kedua data diperoleh melalui wawancara yaitu tanya jawab dengan beberapa mahasiswa dan dosen untuk dimintai keterangan sebagai pelengkap informasi (Sugiono, 2015). Sebagai penguat data penulis juga menggunakan kuesioner yaitu mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan melalui *google form* sehingga mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan (Sugiono, 2015). Sebagai pelengkap penulis juga menggunakan dokumentasi berupa data foto atau rekam jejak dalam proses pembelajaran daring menggunakan zoom meet dan google meet (Pohan, 2007).

Dari berbagai cara dalam pengumpulan data selanjutnya dianalisis melalui reduksi data merangkum serta memilih pokok bahasan yang berkaitan pada penggunaan zoom meet dan google meet dengan efektivitas pembelajaran (Pohan, 2007). Setelah direduksi dilakukan penyajian data disusun secara sistematis agar memudahkan penulis untuk memahami data. Penarikan kesimpulan menggunakan triangulasi yaitu data yang sudah disajikan dari berbagai bentuk pengumpulan data lalu dianalisis dengan teori-teori efektivitas pembelajaran (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Zoom merupakan aplikasi konferensi video dengan fasilitas obrolan maya, pertemuan maya, serta kolaborasi layanan seluler hingga tak terbatas waktu (Yuli Fitriasia, 2021). *Zoom video communications, inc* merupakan perusahaan teknologi komunikasi yang terletak di San Jose, California, Amerika Serikat. Layanan yang disediakan berupa obrolan daring dan video telefoni berbasis P2P komputasi awam yang digunakan untuk bekerja jarak jauh, telekonferensi, dan berhubungan sosial (Zoom, 2021b). Zoom biasanya digunakan untuk seminar dan pelatihan, akan tetapi dengan berkembangnya zaman saat ini zoom meet digunakan

untuk kegiatan yang ada di lembaga-lembaga baik itu sosial, maupun pendidikan guna berlangsungnya pembelajaran (Budiana & Fitriarningsih, 2020). Aplikasi Google Meet merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh google sebagai pengganti google hangout dan google chat (Scott Johnston, 2017). Google meet saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam penggunaannya. Hal tersebut merupakan dampak dari pandemi covid 19 serta saat ini google menjadi pengembang yang tepat dari terdahulunya yaitu *hangouts* karena dapat ditampilkan pada aplikasi android, web, dan iOS (Muniroh, Rojanah, 2020). Beberapa kegiatan pembelajaran seperti diskusi, presentasi, dan tatap muka dapat dilakukan serta membagikan slide power point menggunakan google meet (Aprilia et al., 2021).

Beberapa macam jenis dari zoom meet antara lain Zoom Basic, Zoom Pro, Zoom Business, Zoom Enterprise. Berikut beberapa fitur dari macam-macam zoom meet tersebut (Zoom, 2021a):

Tabel 1
Fasilitas Zoom

No	Fasilitas	Zoom Basic	Zoom Pro	Zoom Businis	Zoom Enterprise
1	Kapasitas Peserta	100	100	300	500-1000
2	Siklus Penagihan	Gratis	Bulanan/Tahun	Bulanan/Tahun	Perjanjian Tahunan
3	Durasi	40 Menit	30 Jam	30 Jam	30 Jam
4	Rekaman	Lokal	Lokal & 1 GB Cloud	Lokal & 1 GB Cloud	tidak terbatas
5	Berbagi Layar	✓	✓	✓	✓
6	Latar Virtual	✓	✓	✓	✓
7	Kontrol Host	✓	✓	✓	✓
8	Papan Tulis	✓	✓	✓	✓
9	Pin B Layar	-	✓	✓	✓
10	Spotlight	-	✓	✓	✓
11	Co-Host	-	✓	✓	✓
12	Live	-	✓	✓	✓
13	Intepretasi	-	-	✓	✓
14	Webinar 500	-	-	-	✓

Dari keempat tingkatan zoom di atas memiliki perbedaan yang signifikan dalam fasilitas yang dimiliki zoom. Setiap fasilitas diperuntukkan pada kebutuhan pada masa pandemi baik lembaga pendidikan, perusahaan, serta instansi pemerintah. Pada saat penggunaan zoom beberapa pengalaman penulis tinjau bahwa zoom juga memiliki fasilitas immersive agar tampilan menarik, angkat tangan, pengaturan mute-unmute bagi host dan co-host, serta pergantian nama peserta dapat mengganti saat memasuki zoom meet.

Beberapa macam dari google meet beserta fitur yang dimilikinya (Google, 2021)

Tabel 2
Fasilitas Googlemeet

No	Fasilitas	Google Meet	Google Workspace Essentials	Google Workspace Enterprise
1	Durasi	24 Jam	24 Jam	24 Jam
2	Peserta	100	150	250
3	Bergabung dari Browser	✓	✓	✓
4	Membagikan Layar	✓	✓	✓
5	Rekaman	-	✓	✓
6	Angkat Tangan	-	✓	✓
7	Ruang Kerja Kelompok	-	✓	✓
8	Live Straming	-	-	✓

Pada google meet terdapat dua tingkatan dalam pengembangan fasilitas yang diberikan. Dari ketiga macam google meet tersebut tentu terlihat perbedaan yang sangat signifikan. Penulis meninjau langsung dengan membuka dan menggunakan google meet serta tingkatan workspace essentials terdapat beberapa fitur seperti virtual background dan papan tulis sudah tersedia serta berintegrasi pada google drive untuk penyimpanan rekaman.

Paparan fasilitas yang dimiliki zoom meet dan google meet tersebut memberikan sebuah perbandingan dari segi kelebihan dan kekurangan zoom meet maupun google meet yaitu:

Tabel 3
Perbandingan Zoom Meet dan Google Meet

No	Konferensi Video	Kelebihan	Kekurangan
1	Zoom Meet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan lebih tertata 2. Tampilan menarik 3. Semua tipe dapat merekam 4. Latar belakang virtual bisa dirubah sesuai kebutuhan 5. Mudah mengatur ruang (breakout room) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Versi gratis durasi hanya 40 menit 2. Biaya resmi perbulannya tinggi 3. Ruang penyimpanan hanya sedikit kecuali versi tertinggi
2	Google Meet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Versi gratis memiliki durasi yang panjang 2. Ruang penyimpanan rekamannya sudah terintegrasi dengan google 3. Tampilan papan tulis menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Versi gratis tidak dapat merekam 2. Latar belakang virtual terbatas 3. Nama saat rapat menyesuaikan nama akun email dan tidak dapat diganti saat masuk google meet 4. Kapasitas tidak sebanyak zoom 5. Tidak ada immersive 6. Kapasitas webinar belum tersedia

Kelebihan dan kekurangan di atas bukan menjadi tolok ukur baik buruknya aplikasi, akan tetapi sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaannya. Semua fasilitas tersebut juga mempengaruhi daya kekuatan sinyal internet. Zoom memakan data internet sekitar 540MB video kualitas standar, jika menggunakan kualitas 720p memakan 1,08GB, kualitas 1080p memakan 1,62GB per jamnya dan untuk pengguna zoom seluler tidak memakan banyak data internet karena untuk pengaturan zoom seluler bandwidthnya sudah dioptimalkan sesuai koneksi masing-masing seluler (Kompas.Com, 2021). Google meet dengan kualitas tinggi memakan data internet sebesar 2,25GB per jam, namun google meet terdapat pengaturan otomatis bandwidth sesuai kekuatan koneksi sehingga menghasilkan penggunaan data internet yang lebih bervariasi dan untuk pengguna seluler google meet memakan data sebesar 500MB per jam (Kompas.Com, 2021). Zoom meet dan google meet membutuhkan data internet yang banyak ketika fitur video dihidupkan, akan tetapi semua akan lebih hemat data ketika hanya menghidupkan fitur suaranya saja. Zoom meet lebih banyak membutuhkan data jika semua fasilitas dihidupkan.

Efektivitas Zoom Meet dan Google Meet dalam Pembelajaran Daring

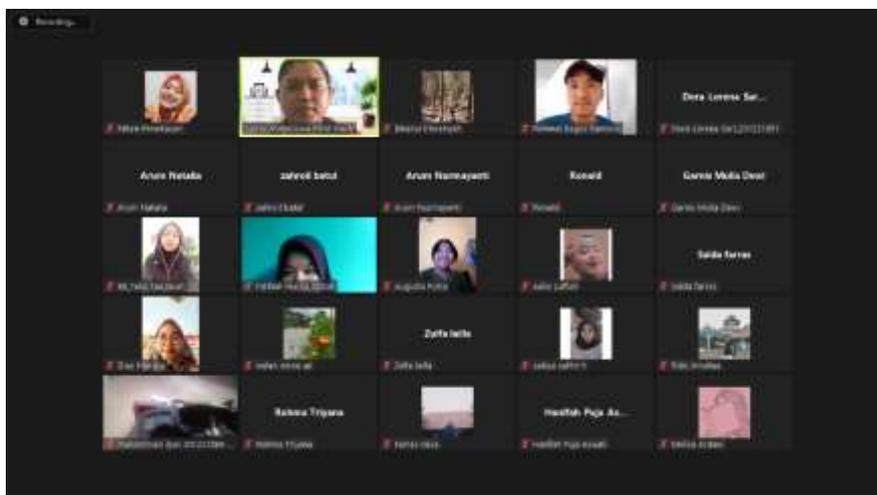
Efektivitas dapat diartikan sebagai keefektifan yaitu keadaan yang berpengaruh, kemujaraban, kemanjuran dan keberhasilan (Dendy Sugono, 2008). Efektivitas juga dimaknai suatu kondisi tingkat keberhasilan yang ditunjukkan tercapainya tujuan dari manajemen yang telah ditetapkan (Mazda & Fikria, 2021). Efektivitas dalam pembelajaran berarti keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dengan berbagai metode secara bertahap dan terkonfirmasi berupa hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran daring atau online memberikan waktu yang tidak terbatas, menghemat transportasi, serta memberikan pengayaan dalam pengembangan teknologi (Muniroh, Rojanah, 2020). Tujuan dengan efektifnya pembelajaran daring guna mengembangkan sistem pendidikan agar tepat

sasaran, terencana, simultan dan optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang perkuliahan (Munir, 2009). Efektivitas pembelajaran daring ini penulis tinjau dari beberapa penilaian satu kelas 3B Bimbingan Konseling Islam mengenai zoom meet dan google meet dapat dilihat dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa kelas tersebut berjumlah 22 mahasiswa.

Tabel 4
Kuesioner Zoom Meet

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Tertinggi
1	Aplikasi zoom mempermudah perkuliahan di masa pandemi	0	15	6	1	Setuju
2	Aplikasi zoom sangat ringan jika dipakai dalam perkuliahan daring	0	7	14	1	Kurang Setuju
3	Aplikasi zoom lebih stabil dalam perkuliahan daring	0	9	11	2	Kurang Setuju
4	Aplikasi zoom memiliki fitur yang lengkap	2	19	1	0	Setuju
5	Sharescreen lebih jelas saat menggunakan aplikasi zoom	2	15	5	0	Setuju
6	Presentasi lebih terarah saat menggunakan aplikasi zoom	1	15	6	0	Setuju
7	Diskusi lebih nyaman saat menggunakan aplikasi zoom	1	11	10	0	Setuju
8	Aplikasi zoom lebih memudahkan untuk record	0	19	3	0	Setuju
9	Virtual Background zoom lebih banyak pilihannya	6	16	0	0	Setuju
10	Kualitas suara menggunakan aplikasi zoom sangat jelas	1	16	5	0	Setuju
11	Kualitas video aplikasi zoom lebih baik	1	16	5	0	Setuju

Dari sebelas pertanyaan ada dua yang menjadi sorotan atas kurang setujunya mahasiswa memilih zoom meet yaitu keringanan penggunaan zoom pada laptop dan hand phone serta kestabilan zoom saat pembelajaran daring berlangsung.

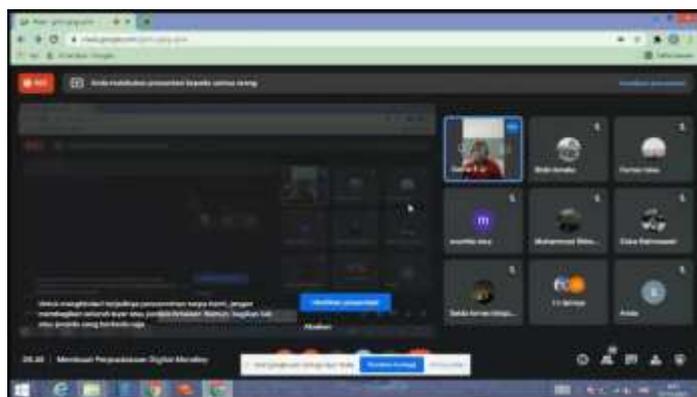


Gambar 1. Pembelajaran daring menggunakan zoom meet

Tabel 5
Kuesioner Google meet

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Tertinggi
1	Aplikasi google meet mempermudah perkuliaan di masa pandemi	11	10	0	1	Sangat Setuju
2	Aplikasi google meet sangat ringan jika dipakai dalam perkuliahan daring	7	15	0	0	Setuju
3	Aplikasi google meet lebih stabil dalam perkuliahan daring	7	13	2	0	Setuju
4	Aplikasi google meet memiliki fitur yang lengkap	2	12	8	0	Setuju
5	Sharescreen lebih jelas saat menggunakan aplikasi google meet	4	14	4	0	Setuju
6	Presentasi lebih terarah saat menggunakan aplikasi google meet	4	14	4	0	Setuju
7	Diskusi lebih nyaman saat menggunakan aplikasi google meet	5	16	1	0	Setuju
8	Aplikasi google meet lebih memudahkan untuk record	4	10	8	0	Setuju
9	Virtual Background google meet lebih banyak pilihannya	3	7	12	0	Kurang Setuju
10	Kualitas suara menggunakan aplikasi google meet sangat jelas	3	14	5	0	Setuju
11	Kualitas video aplikasi google meet lebih baik	2	16	4	0	Setuju

Dari sebelas pertanyaan mengenai google meet terdapat satu pertanyaan yang menjadi sorotan karena kurang setujunya mahasiswa memilih yaitu pilihan virtual background pada saat pembelajaran daring.



Gambar 2. Pembelajaran daring menggunakan google meet

Pembelajaran yang sudah berjalan ini sudah menggunakan zoom meet dan google meet selama satu semester sehingga para mahasiswa dapat menilai dari pengalaman mereka saat pembelajaran. Sebagai penguat beberapa hasil wawancara dari beberapa mahasiswa dalam membandingkan zoom meet dan google meet. *Pertama* dari mbak Faras Raisa “saya memilih google meet karena sinyalnya lebih stabil dan lebih irit kuota”, *kedua* dari Ronald Ridho Gita Kusua “menurut saya dilihat dari kapasitasnya jika untuk peserta yang banyak saya lebih pilih zoom meet, sedangkan jika hanya satu kelas perkuliahan ini saya lebih memilih google meet”, *ketiga* Dora Lorena Sari “saya lebih memilih google meet karena kalau pakai zoom saat ada presentasi tampilannya kecil, berbeda dengan google meet kita bisa besarkan” (Hasil wawancara dari pada hari Rabu 17 November 2021, pukul 09.15).

Penulis juga meninjau jawaban satu soal yang sifatnya terbuka dari seluruh mahasiswa mengenai pilihannya antara zoom meet dengan google meet. *“pilih google meet karena lebih lancar saat presentasi, pilih google meet lebih hemat kuota, walau kualitas video bagus zoom saya lebih pilih google meet karena zoom mudah putus suaranya, keberagaman tempat mahasiswa yang terbatas sinyal kalau pakai zoom tidak efektif berbeda dengan google meet yang lebih stabil sehingga bisa mengikuti sepenuhnya, pilih google meet karena ringan kuota, keduanya sama-sama membantu daring, pilih google meet ringan dan tidak keluar sendiri saat pakai zoom, pilih google meet karena lebih sedikit mengurangi kuota, pilih google meet karena zoom butuh sinyal yang kuat, untuk satu kelas lebih pilih google meet karena lebih simpel, pilih google meet karena ketika ada kelas daring dadakan lebih praktis, pilih zoom karena akses tidak membutuhkan banyak pendukung sehingga ringan di smartphone, pilih google meet karena tidak menguras kuota, pilih google meet karena tidak ada batasan waktu, karena daerah saya susah sinyal lebih stabil pakai google meet, google meet ringan kuota, google meet lebih ringan saat perkuliahan, google meet karena tarif data lebih murah, google meet lebih efektif untuk mahasiswa karena tidak perlu membayar untuk durasi yang lama”*.

Dari hasil jawaban kuesioner semua mahasiswa sepakat lebih memilih google meet dengan alasan yang dominan yaitu hemat data internet, bersahabat bagi yang terkendala sinyal, lalu durasi yang panjang versi gratis, serta suara lebih stabil. Dari hasil wawancara juga terkonfirmasi bahwa untuk perkuliahan pembelajaran daring lebih nyaman menggunakan google meet baik saat presentasi maupun diskusi kelas kecil. Dari hasil observasi penulis juga menunjukkan saat menggunakan google meet mahasiswa aktif bertanya serta diskusi kelompok dari presentasi makalah, namun saat menggunakan zoom meet tidak sedikit mahasiswa keluar masuk zoom meet lalu untuk peserta yang mengikuti perkuliahan tidak sebanyak menggunakan google meet dikarenakan beberapa mahasiswa tidak dapat masuk menggunakan zoom meet.

Efektivitas pembelajaran online terlaksana tergantung pengembangan pelatihan teknologi terstruktur dengan baik sehingga pendidik memiliki keterampilan dalam mengelola aplikasi, kecanggihan teknologi, memberikan instruksi pembelajaran yang jelas, serta adanya kesesuaian antara teknologi pembelajaran online dengan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik (Danchikov et al., 2021). Observasi penulis pada setiap perkuliahan meninjau bahwa dosen dan mahasiswa sudah menguasai teknologi konferensi video pada saat pembelajaran online dari segi presentasi kelas, share screen, virtual background, serta diskusi tanya jawab. Kedua aplikasi zoom meet dan google meet semua dapat mengikuti, akan tetapi google meet lebih dominan digunakan dari pada zoom meet.

Pada proses perkuliahan juga dosen sebagai pendidik tidak menekankan kepada mahasiswa untuk menggunakan zoom meet pro, melainkan mempercayakan semuanya kepada mahasiswa untuk menggunakan aplikasi konferensi video apa saja yang terpenting perkuliahan tetap berjalan dengan lancar. Hal tersebut mendorong mahasiswa lebih memilih google meet yang nominalnya gratis daripada membeli zoom pro, sehingga setiap perkuliahan daring lebih memilih google meet. Pada jurnal karya Yolanda Permata dkk dengan judul *“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Google Meet dengan Zoom Meeting Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 18 Palembang”*, menghasilkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik nilainya pembelajaran dengan menggunakan google meet dari pada zoom meet. Ditinjau dari hasil belajar dari 34 siswa, dimana saat menggunakan google meet 1 siswa mendapat nilai rentang 86-100, 23 siswa mendapat nilai rentang nilai 71-85, 9 siswa mendapat nilai rentang nilai 56-71, serta 1 siswa mendapat nilai rentang 41-55. Saat menggunakan zoom meet hasil belajar dari 33 siswa yaitu 10 siswa mendapatkan nilai rentang 71-85, 21 siswa mendapatkan nilai rentang 56-70, 1 siswa mendapatkan rentang nilai 41-55, serta 1 siswa mendapat nilai dibawah 40 (Yolanda Permata Sari, Zahrudin Hodsay, 2021). Yolanda Permata mengemukakan dalam penemuannya bahwa pada jenjang menengah google meet lebih efektif dalam pembelajaran dalam jaringan dengan hasil belajar yang berbeda antara pembelajaran menggunakan google meet dan zoom meet.

Proses pembelajaran dalam perkuliahan juga metode yang dominan adalah metode ceramah. Metode tersebut dapat menciptakan tingkat hasil yang lebih baik dengan modifikasi metode ceramah melalui google

meet sebagaimana temuan agung setyawan dkk menyatakan bahwa mahasiswa diberikan pembelajaran menggunakan google meet memiliki skor posttest lebih tinggi dari pada tanpa google meet (Setyawan et al., 2020). Dari teori yang dijelaskan sebagai pembandingan dari penilaian mahasiswa terhadap penggunaan zoom meet dan google meet yang menyatakan bahwa google meet lebih hemat kuota dan lebih simple untuk digunakan. Hal tersebut perlu diaplikasikan bahwa secara teori zoom meet memakan data 508 GB video hidup dan google meet memakan data 500 GB video hidup, sehingga nampak bahwa perbedaannya tidak signifikan dalam penghematan data. Semua bisa hemat data jika saat kegiatan pembelajaran dari semua video dimatikan dan itu berlaku untuk tempat-tempat yang sinyal tidak stabil. Sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas siswa sekolah menengah dan universitas lebih memilih pembelajaran daring selama pandemi belum terkendali dan jika pandemi sudah mulai terkendali pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara *synchronous*, *asynchronous* dalam bentuk hybrid learning (Danchikov et al., 2021).

KESIMPULAN

Konferensi video dalam pembelajaran daring di kelas 3B Prodi Bimbingan dan Konseling Islam pada mata kuliah Psikologi Perkembangan Anak Remaja menggunakan zoom meet dan google meet dari olah data bahwa google meet yang lebih banyak digunakan untuk pembelajaran daring. Antara zoom meet dan google meet penilaian mahasiswa pada saat menggunakannya lebih dominan memilih google meet disebabkan kestabilan suara pada saat sinyal sulit, jumlah kelas yang sedikit tidak membutuhkan tampilan yang menarik sehingga bagi mereka cukup suara yang jelas sudah mempertajam pemahaman dari materi yang disampaikan. Google meet versi gratis juga tidak terbatas waktu seperti zoom meet versi gratis yang terbatas sampai dengan 40 menit, hal tersebut memicu ketidak nyamanan mahasiswa saat pembelajaran. Tingkat keberhasilan pembelajaran daring menggunakan zoom meet dan google meet dari hasil olah data menyatakan bahwa google meet lebih efektif digunakan pembelajaran daring presentase 100% mahasiswa memilih google meet ketika saat presentasi, diskusi, share screen serta antusias aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.
- Aprilia, E., Putri, R., & Sholikhah, N. (2021). Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Platform Whatsapp Group dan Google Meet pada Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Edukati: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4456–4469.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 7(1), 13–18.
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomažević, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Axis. (2020). *Daftar Aplikasi Video Conference Terbaik untuk Temani WFH Kamu*. <https://Axis.Co.Id/Blog/Daftar-Aplikasi-Video-Conference-Terbaik-Untuk-Temani-Wfh-Kamu>.
- Barus, E. L., & Sani, R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Latihan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha Dan Energi Di Kelas X Semester Ii. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 5(4). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v5i4.9216>
- Budiana, D., & Fitrianiingsih, A. D. R. (2020). Efektifitas Pelatihan Penyusunan Dokumen Portofolio Untuk Guru PJOK Di Jawa Barat Berbasis Zoom Meeting. *Jurnal Abmas*, 21(1), 11–20. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS/article/view/35504>

- 1561 *Efektivitas Pembelajaran Daring antara Fasilitas Zoom Meet dengan Google Meet – Satria Kharimul Qolbi, Sabarudin, Kholilurrohman, Niken Perwitasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2137>
- Chang, H., Hill, M., Hill, M., Hill, M., & Hill, M. (2021). *Can You See Me Now? A Measurement Study of Zoom, Webex, and Meet*. 216–228.
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. Bin, & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365–388.
<https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Danchikov, E. A., Prodanova, N. A., Kovalenko, Y. N., & Bondarenko, T. G. (2021). The potential of online learning in modern conditions and its use at different levels of education. *Linguistics and Culture Review*, 5(August), 578–586. <https://doi.org/10.37028/lingcure.v5nS1.1442>
- Dendy Sugono. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Google. (2021). *Paket Google Meet*. <https://apps.google.com/intl/id/meet/pricing/>.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.261>
- Irma Novayani. (2017). Pernikahan Melalui Video Conference. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 29–40.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1245>
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, Evaluating, Quantitative, and Qualitative Research*. Pearson Education.
- Kompas.Com. (2021). *Google Meet vs Zoom: Mana yang Lebih Hemat Kuota Internet?*
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/06/113000465/google-meet-vs-zoom--mana-yang-lebih-hemat-kuota-internet-?Page=all>.
- Mazda, C. N., & Fikria, A. N. (2021). Analisis Efektifitas Google Classroom, Zoom Meeting dan Google Meet sebagai Multimedia Interaktif Pembelajaran Online. *Journal of Informatics, Information System, Software Engineering and Applications (INISTA)*, 3(2), 1–9.
<http://journal.ittelkom-pwt.ac.id/index.php/inista/article/view/242>
- Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan, Pub. L. No. No 3, 1 (2020).
- Mok, K. H., Xiong, W., Ke, G., & Cheung, J. O. W. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on international higher education and student mobility: Student perspectives from mainland China and Hong Kong. *International Journal of Educational Research*, 105(101718), 101718.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101718>
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Alfabeta.
- Muniroh, Rojanah, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Media Google Meet Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 410–419.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lankara.
- Ridho, M. R. (2020). Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.30829/juspi.v4i1.7786>
- Satria Kharimul Qolbi. (2021a). Kebijakan Pendidikan untuk Anak-anak Kanker dan Tumor. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14, 29–38.
- Satria Kharimul Qolbi, T. H. (2021b). Implementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.
- Scott Johnston. (2017). *Meet the new Hangouts*.
<https://web.archive.org/web/20170314215328/https://www.blog.google/products/g-suite/meet-the->

1562 *Efektivitas Pembelajaran Daring antara Fasilitas Zoom Meet dengan Google Meet – Satria Kharimul Qolbi, Sabarudin, Kholilurrohman, Niken Perwitasari*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2137>

New-Enterprise-Focused-Hangouts/.

Setyawan, A., Aznam, N., Paidi, Citrawati, T., & Kusdianto. (2020). Effects of the Google meet assisted method of learning on building student knowledge and learning outcomes. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 3924–3936. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080917>

Sofyan Sauri. (2009). *Masalah-masalah pokok pendidikan di indonesia dalam perspektif filosofis, teoretik dan empirik*.

Subagtio, M. E. (2020). Perspektif Mahasiswa Ips Terhadap Pembelajaran Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius*, 9(2), 155. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8766>

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.

WHO. (2020). *What is Covid19?* https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/coronavirus-disease-answers?gclid=Cj0KCQiA-K2MBhC-ARIsAMtLKRvFqVB-BZPIRjOwUKvH8kb_5bjpvykeYeOIw1Wh2VEIjzD5M74UTPQaArFsEALw_wcB&query=What+is+COVID19%3F&referrerPageUrl=https%3A%2F%2Fwww.who.i

Yolanda Permata Sari, Zahrudin Hodsay, J. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Google Meet dengan Zoom Meeting Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 18 Palembang. *Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomu*, 8(2), 112–119.

Yuli Fitrisia, dkk. (2021). Penggunaan aplikasi zoom meeting untuk efektifitas pembelajaran daring pada madrasah ibtidaiyah muhammadiyah 01 pekanbaru 1). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 21–29.

Zoom. (2021a). *Choose a Plan Zoom Meet*. <https://zoom.us/pricing>.

Zoom. (2021b). *Plans and Pricing*. <https://web.archive.org/web/20200406153554/https://zoom.us/pricing>.